

IRONI KAWIN DAN KARIER DALAM NOVEL *A VERY YUPPY WEDDING* KARYA IKA NATASSA SEBUAH KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS EKSISTENSIALIS

(Kajian Kritik sastra feminis eksistensialis Simone De Beauvoir)

Disusun Oleh: SANTI PUTRI DAMAYANTI - 13010113140066
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, 50257

1. INTISARI

Damayanti, Santi Putri. 2018. "Ironi Kawin dan Karier dalam Novel *A Very Yuppy Wedding* Karya Ika Natassa Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis Eksistensialis". Skripsi Program Strata I Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Laura Andri R.M., S.S. M.A., Pembimbing II Khothibul Umam S.S, M, Hum.

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana tokoh utama mampu berkeinginan mengangkat eksistensinya sebagai perempuan dengan tetap berkarier meskipun harus menikah. Pernikahan yang terjadi membuat dirinya semakin berpotensi untuk mengembangkan karier. Objek dalam penelitian ini adalah novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa. Teori yang digunakan adalah teori struktural sebagai penunjang dalam mengetahui tokoh dan penokohan serta teori feminis eksistensialis dari Simone De Beauvoir sebagai dasar utama untuk mengetahui eksistensi seorang perempuan dalam diri tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data kualitatif dan juga menggunakan pendekatan ilmu kritik sastra feminisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *AVYW* adalah seorang perempuan bernama Andrea dan juga memiliki tokoh tambahan yaitu Adjie, Bu Karen, Ajeng, Tania, Radit dan Firman. Andrea mampu mencapai eksistensinya sebagai perempuan dengan melakukan empat transendensi yaitu Perempuan Intelektual, Perempuan Bekerja, Bekerja untuk Mencapai Transformasi Sosial, Perempuan Menjadi Subjek dan Menolak Ke-Liyan-nya serta mendapat pengakuan dari sang Diri atas tercapainya eksistensi sang Liyan. Andrea membuktikan bahwa meskipun ia menikah, hal tersebut tidak menutup kesempatannya untuk berkarier.

Kata kunci: Perempuan, Karier, Pernikahan, Feminis eksistensialis.

2. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk karya sastra adalah sebuah novel. Novel merupakan hasil karya imajinatif yang dilandaskan pada kehidupan masyarakat. Novel adalah suatu

cerminan masyarakat yang dibuat oleh pengarang namun bisa menambah atau mengurangi kejadian yang sebenarnya sehingga novel tersebut adalah buah hasil dari pemikiran pengarang. Novel sendiri diharapkan memunculkan nilai positif bagi para penikmatnya sehingga mereka peka terhadap masalah yang terjadi dengan kehidupan sosial agar mampu berperilaku dengan baik. Jenis novel terbagi menjadi dua yaitu novel serius dan novel populer, yang memiliki banyak pembaca adalah novel populer karena bahasa yang ringan dan sederhana mampu membuat pembacanya tergiur untuk terus membaca bahkan tidak jarang masyarakat menyukai novel-novel yang berseri artinya mempunyai lanjutan cerita dari novel ke novel. Novel populer akan mudah dipahami dan dicerna tanpa harus melakukan pemikiran yang mendalam, karena biasanya dengan melihat atau membaca judul serta sinopsisnya saja pembaca dapat mengetahui jalan cerita dalam novel tersebut. Umar Kayam mengatakan bahwa novel populer menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena isi yang terkandung di dalamnya masih bersifat umum, yaitu seputar kehidupan sehari-hari anak remaja, mulai dari persahabatan, percintaan dan hubungan antar keluarga. Novel populer akan memantulkan kembali emosi-emosi asli, dan bukan penafsiran tentang emosi tersebut. Oleh karena itu, novel populer banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya (Kayam, 1981: 88).

Seiring berjalannya waktu, novel populer menarik banyak peminat terutama penulis-penulis yang amatir, maksudnya adalah seseorang yang tidak pernah sekalipun berpikiran untuk menjadi penulis seperti yang dilakukan oleh Ika Natassa, ia adalah seorang *business banker* sukses di sebuah bank besar di

Indonesia, yang sebenarnya jauh dari *background* seorang penulis. Ika Natassa meniti karier dengan menjalani *apprenticeship di Departement of Primary Industry* di Darwin dan *ACTEW Corporations Limited* di Canberra, sebelum akhirnya berprofesi sebagai *commercial banking relationship manager* di salah satu bank terbesar di Indonesia hingga saat ini. Kesibukan pekerjaan yang dialami olehnya justru membuat ia mampu menciptakan berbagai karya yang banyak diminati oleh para pembaca. Novel-novel karya Ika Natassa menjadi incaran para pembaca dari kalangan remaja maupun wanita-wanita yang sedang meniti karier mereka. Tulisan yang ia hasilkan ringan dan mudah dibaca saat senggang atau apabila hanya memiliki sedikit waktu. Pembaca masih dapat membaca karya dari Ika Natassa sehingga tidak terlalu membutuhkan waktu lama untuk mencerna apa yang dimaksud dalam cerita tersebut.

Penelitian ini berfokus pada salah satu novel Ika Natassa yang berjudul *A Very Yuppy Wedding* yang diterbitkan pada tahun 2007 di Jakarta. Novel *AVYW* menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Andrea, ia sudah memiliki jabatan tertinggi di sebuah perusahaan bank meskipun umurnya masih muda. Andrea membuktikan bahwa ia berhasil menjadi wanita karier yang sukses. Sayangnya, kekasihnya yaitu Adjie berada dalam satu pekerjaan yang sama dengannya. Padahal dalam peraturan di perusahaan bank bahwa tidak boleh ada yang memiliki hubungan asmara sesama karyawan apalagi menikah dan apabila ada karyawan yang memiliki hubungan selain pekerjaan maka karyawan tersebut memiliki pilihan yaitu harus berpisah atau salah satu di antara pasangan tersebut harus *resign* (mengundurkan diri). Andrea merasa bahwa ia harus memilih *resign*

dan menolak tawaran yang sudah ia cita-citakan dari dahulu demi membiarkan calon suaminya, yaitu Adjie yang lebih berhak mendapat promosi menjadi *senior account manager* Jakarta II. Kalau saja Andrea tidak memilih *resign* dan menerima tawaran tersebut maka Adjie lah yang harus *resign*. Adjie memaksa Andrea secara tidak langsung untuk segera keluar dari pekerjaannya dan membiarkan Adjie yang bertanggung jawab untuk menafkahnya.

Penelitian sastra ini berperspektif feminis dengan tujuan upaya pemahaman mengenai eksistensi perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Eksistensi perempuan tersebut akan menjadi sentral pembahasan dalam penelitian ini. Pengaruh teori kritik sastra feminis terhadap tokoh perempuan yaitu Andrea, memiliki permasalahan terhadap pekerjaan yang ia inginkan sehingga harus mengalah dan memilih untuk mengundurkan diri demi calon suaminya pada novel *AVYW* membuat peneliti menggunakan kajian kritik sastra feminis sebagai pijakan utama pada penelitian ini.

3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, mengetahui struktur cerita dalam novel *AVYW* karya Ika Natassa dengan berfokus kepada tokoh dan penokohan saja karena hanya sebagai pelengkap untuk teori selanjutnya yang merupakan pijakan utama dalam penelitian ini. Kedua, permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami tokoh utama yaitu Andrea mengenai perkawinan dan juga pekerjaannya. Ketiga, adanya keinginan untuk mengangkat eksistensi perempuan

sehingga permasalahan yang dialami Andrea menjadi hal yang dapat diatasi melalui perpektif kritik sastra feminis.

4. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data-data kualitatif sebagai berikut. Pertama, membaca objek material yaitu novel *AVYW* karya Ika Natassa. Kedua, mengidentifikasi satuan isi cerita menggunakan teori sekuen. Ketiga, mengidentifikasi isi cerita menggunakan teori struktural untuk mengetahui struktur pembangun yaitu tokoh dan penokohan. Keempat, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri tokoh utama. Kelima, mengidentifikasi dan menganalisis bentuk eksistensi perempuan dan upaya mengangkat eksistensi dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kritik sastra feminis eksistensial sebagai pijakan utama untuk mengetahui bentuk eksistensi dan upaya tokoh utama dalam mengatasi permasalahannya serta mengangkat eksistensi dirinya sebagai perempuan. Metode dan pendekatan tersebut sesuai untuk menganalisis ironi perkawinan dan karier dari tokoh utama yaitu Andrea dalam novel yang berjudul *AVYW* karya Ika Natassa.

5. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai penunjang dari teori utamanya. Beberapa teori penunjang adalah teori sekuen untuk mengetahui satuan cerita dalam novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa serta teori struktural untuk mengetahui tokoh utama dan tokoh tambahan serta teknik pelukisan tokoh. Teori

utama yang digunakan adalah teori kritik sastra feminis eksistensialis dari Beauvoir serta bantuan dari teori Jean Paul Sartre yaitu teori eksistensialisme. Simone de Beauvoir dalam bukunya *The Second Sex* memulai pertanyaan “Apa itu perempuan?” mengapa perempuan dijadikan yang lain atau objek, sedangkan laki-laki tidak. Beauvoir menemukan bahwa perempuan didefinisikan sebagai makhluk yang tidak punya otonomi. Laki-laki dapat mendefinisikan diri tanpa perempuan sedangkan perempuan tidak dapat mendefinisikan diri tanpa laki-laki. Perempuan hanya bergantung atas keputusan laki-laki dan bagi laki-laki, perempuan tidak lebih dari Liyan. Perempuan didefinisikan dan berbeda dari laki-laki. Perempuan tidak penting dan tidak esensial. Laki-laki adalah subjek absolut sedangkan perempuan adalah Liyan (Beauvoir, 2016: xii).

Persoalan *the other* (Liyan) dan *the self* (Diri) ini dimulai dengan mengadopsi prinsip eksistensialisme, terutama konsep *etre pour les autres* tersebut, Beauvoir yakin bahwa ada dua jenis hubungan, yakni laki-laki yang mengklaim dirinya sebagai sang Diri dan perempuan sebagai yang lain (Liyan), atau laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Ketika perempuan mempercayai bahwa ia makhluk yang perlu dilindungi karena “kelemahan” tubuhnya. Ia mulai berpikir bahwa dirinya tidak dapat hidup tanpa seorang laki-laki, karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Oleh sebab itu, ia didefinisikan berdasarkan pendapat laki-laki dan bukan sebaliknya. Laki-laki adalah subjek, ia absolut (*the self*) sedangkan perempuan adalah objek atau “yang lain” (*the other*) (Beauvoir, 2016: xiii).

Peran sebagai istri membatasi kebebasan perempuan. Perkawinan mentransformasi perasaan yang tadinya dimiliki, yang diberikan secara tulus menjadi kewajiban dan hak yang diperoleh dengan cara menyakitkan. Perkawinan menawarkan perempuan kenyamanan, ketenangan dan keamanan tetapi juga merampok perempuan atas kesempatan untuk menjadi hebat (Tong, 2008: 269). Beauvoir menyatakan jika perempuan ingin menghentikan kondisinya sebagai jenis kelamin kedua, Liyan, perempuan harus dapat mengatasi kekuatan-kekuatan dari lingkungannya (Tong, 2008: 274).

Perempuan harus mempunyai pendapat dan cara seperti laki-laki. Beauvoir melanjutkan dalam proses menuju transendensi terdapat empat strategi yang dilakukan untuk tetap dapat mengangkat eksistensinya sebagai perempuan. Teori yang akan peneliti gunakan adalah teori empat transendensi dari Beauvoir dan menambahkan beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi serta pembebasan diri dari teori eksistensialisme Jean Paul Sartre yang mengacu pada teori mengenai perempuan dari Beauvoir seperti Ada pada dirinya (*en-soi*) bahwa ia ada begitu saja, tanpa sadar; tanpa diciptakan, tanpa diturunkan dari sesuatu yang lain, jadi dengan kata lain sudah ada dalam dirinya serta Ada bagi dirinya (*pour-soi*) berkaitan dengan kehadiran yang bergerak dan berkesadaran dan hanya dimiliki oleh manusia.

Menurut Beauvoir (Tong, 2008: 274), ada empat strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan, yaitu:

1. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual. Kegiatan intelektual adalah kegiatan ketika seseorang berpikir, melihat, mendefinisikan, dan bukanlah

nonaktivitas ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefinisian. Perempuan bisa saja menjadi anggota dari kelompok yang akan membangun perubahan bagi seorang perempuan. Perempuan intelektual akan diakui oleh laki-laki sehingga tidak hanya laki-laki saja yang memiliki sikap intelektual namun perempuan juga dapat menjadi seorang intelektual.

2. Perempuan dapat bekerja. Perempuan yang bekerja adalah perempuan yang mampu bersikap mandiri serta memungkinkan untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap laki-laki. Betapapun keras dan melelahkannya pekerjaan perempuan hal itu masih memberikan berbagai kemungkinan bagi perempuan. Jika tidak dilakukan perempuan akan kehilangan kesempatan sama sekali. Bekerja di luar rumah bersama dengan laki-laki membuat perempuan aktif menentukan arah nasibnya sendiri sehingga dapat “merebut kembali transendensinya”.

3. Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat. Beauvoir yakin bahwa salah satu kunci bagi pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi. Jika seorang perempuan ingin mewujudkan semua yang diinginkannya, ia harus membantu menciptakan masyarakat yang akan menyediakannya dukungan material untuk mentransendensi batasan yang melingkarinya sekarang.

4. Perempuan dapat menolak ke-Liyanan-nya yaitu dengan mengidentifikasi dirinya melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat sehingga satu-satunya cara bagi perempuan untuk menjadi Diri dalam masyarakat adalah perempuan harus membebaskan diri dari tubuhnya.

Transendensi adalah kemungkinan manusia selalu dapat menentukan dirinya secara baru, sehingga manusia tidak pernah identik dengan kenyataan manusia pada saat tertentu atau membeku dalam pandangan orang lain. Berbicara mengenai eksistensi tidak terlepas dari cara manusia membebaskan diri dan meng-Ada-kan dirinya, maka empat transendensi ini akan peneliti gunakan untuk mengangkat eksistensi tokoh utama perempuan dari permasalahan-permasalahan yang ia lalui sehingga mendapat pengakuan Diri atas pencapaian yang sudah ia raih.

6. SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktural pada novel *AVYW* karya Ika Natassa yang telah dijelaskan diketahui bahwa tokoh utama adalah perempuan yang bernama Andrea. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kemunculan sebanyak 21 sekuen dari 27 sekuen. Selain tokoh utama, terdapat beberapa tokoh tambahan yang ikut serta dalam cerita *AVYW* yaitu, Adjie adalah pacar sekaligus calon suaminya Andrea, Firman serta Tania, teman kantor sekaligus sahabat dari Andrea dan Adjie, Bu Karen, atasan yang sangat bijaksana dalam mengambil keputusan, serta Ajeng dan Radit sebagai pemantik dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di hubungan Andrea dan Adjie.

Berdasarkan analisis eksistensi tokoh Andrea dalam kehidupan perkawinan dan kariernya terdapat permasalahan yang terjadi pada hubungannya yaitu hubungan asmara yang tidak baik seperti sikap tidak peduli, egois, sikap posesif serta larangan menikah sesama karyawan yang membuat Andrea dan Adjie harus berpikir ulang mengenai keseriusan mereka memilih menikah dan

salah satu harus mengundurkan diri dari pekerjaannya atau tetap bekerja namun melepas pikiran untuk menikah. Andrea tidak ingin memilih kedua pilihan tersebut sehingga ia mencoba memunculkan eksistensinya sebagai perempuan dengan mencari ide baru bagaimana ia harus tetap bekerja dan juga tetap menikah.

Keputusan yang diambil Andrea adalah dengan mencari pekerjaan baru tanpa harus berhenti mengembangkan dirinya dalam dunia karier dengan begitu Andrea tetap dapat menikah bersama calon suaminya, Adjie. Andrea telah membuktikan kepada Adjie bahwa ia tidak hanya melepas promosi jabatan yang seharusnya didapatkan tersebut demi calon suaminya, namun lebih mengarah pada pembuktian bahwa dirinya mampu bekerja ditempat lain yang jauh lebih baik daripada pekerjaan lamanya.